**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul “ Peran PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Kalidawir - Tulungagung)”, berdasarkan data yang telah di peroleh peneliti melalui Dokumentasi, Interview, dan Observasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

* 1. Perilaku / akhlak siswa, berdasarkan hasil data mengenai peranan Pendidikan Agama Islam dalam diri mereka sudah dikatakan cukup baik, meskipun masih beberapa dari mereka yang melanggar peraturan-peraturan yang telah dibuat sekolah, dan masih diperlukan bimbingan pembinaan akhlak di luar sekolah, dalam hal ini pihak sekolah juga telah melakukan langkah-langkah diantaranya:
     1. Pembelajaran Tartil Al-qur’an

Dalam kaitanya dengan Tartil Al-Qur’an, sekolah lebih menitik beratkan pada kaidah cara membaca Al-Qur’an, Tajwid, Makharijul huruf, dan cara membaca / membawakanya.

* + 1. Sholat dzuha berjama’ah

Dalam kaitanya sekolah menitik beratkan pada pembiasaan siswa untuk melaksanakan sholad dzuha, supaya mendapat keberhasilan dalam belajar.

* + 1. Sholat dzuhur berjama’ah

Dalam kaitanya sekolah menitik beratkan pada pembiasaan siswa untuk melaksanakan sholad berjama’ah baik di sekolah maupun di rumah.

* + 1. Memperingati hari besar agama

Dalam kaitanya sekolah menitik beratkan pelaksanaan PHBI seperti Maulid Nabi, Tahun baru Hijriyah, Idul Fitri, Idul Adha, Isra’ Mi’raj, dll, Sebagai wujud pengabdian dan menghormati agama Islam sebagai jati dirinya.

* 1. Konsep pembinaan akhlak dalam pendidikan agama Islam, setelah mereka mengenyam pendidikan yang ada baik di sekolah maupun di luar sekolah, mereka, ini terbukti bahwa setelah siswa mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah maupun kegiatan ekstra, siswa lebih disiplin, kreatif dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari. Mendorong mereka untuk bertingkah laku baik, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang ada di sekitarnya. Seperti contoh kegiatan yang di adakan sekolah terkait dengan kepramukaan adalah:

1. Pegetahuan Umum Kepramukaan

Dalam kaitanya kegiatan ini sekolah menitik beratkan pada Sejarah pancasila, Sejarah kepramukaan, Sejarah Sumpah Pemuda, Bendera dan penggunaanya, Dasa Dharma dan Tri Satya, Salam Pramuka dan penggunaanya.

1. Struktur Organisasi

Dalam kaitanya sekolah menitik beratkan pada Struktur Organisasi Kepramukaan, dan Struktur Organisasi Pemerintah.

1. Arti Lambang

Dalam kaitanya sekolah menitik beratkan pada arti lambang Garuda Pancasila, Gerakan Pramuka, dan Tanda Pengenal Gerakan Pramuka.

1. Tekhnik Kepramukaan

Dalam kaitanya tekhnik kepramukaan ini sekolah menitik beratkan pada Semaphor, Morse dan Sandi, Tali temali, dan Pertolongan pertama pada kecelakaan.

1. Ilmu Medan

Dalam kaitanya sekolah menitik beratkan ilmu medan ini pada kompas, Menaksir, dan Peta pita.

1. Ketrampilan dan Ketangkasan

Dalam kaitanya sekolah menitik beratkan pada Tatacara upacara, Aneka permainan, Kerajinan dan hastakarya, Olahraga, Memasak, dan Tekhnik mendirikan tenda.

1. Budi Pekerti

Dalam kaitanya sekolah menitik beratkan pada Agama, dan Etika pergaulan/sopan santun.

1. Kegiatan keluar

Dalam kaitanya sekolah menitik beratkan pada Pengenalan alam lingkungan, Pengamatan, Pelatihan, dan Perkemahan.

Dengan demikian, secara otomatis dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 3 Kalidawir – Tulungagung telah berjalan dengan baik dan bisa di katakana sukses dalam bentuk pelaksanaannya. Keberhasilan ini semata-mata karena giatnya pihak sekolah untuk melaksanakan sosialisasi, pembinaan, pembimbingan, dan pengawasan baik dalam tataran materi maupun prakteknya.

* 1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan

Dalam pelaksanaan program yang telah disusun oleh sekolah semuanya itu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, yang di antaranya:

* + - 1. Faktor Pendukung:
  1. Kebijakan Kepala Sekolah
  2. Visi dan Misi Sekolah
  3. Peran serta peserta didik
  4. Peran serta Guru
  5. Sarana dan Prasarana
  6. Kegiatan yang dilaksanakan bersifat menarik dan mendidik
  7. Keinginan peserta didik untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan kepramukaan.
  8. Adanya dukungan dari orang tua dan pihak terkait yang sifatnya mendukung.
     + 1. Faktor penghambat
          1. Kurangnya kesadaran dari mereka dalam melakukan perbuatan yang baik di kehidupan sehari-hari dengan ilmu yang di terima baik di bangku sekolah maupun di organisasi.
          2. Jadwal kegiatan kepramukaan yang sering berbenturan dengan jadwal kegiatan yang lain.
          3. Faktor pergaulan, ada sebagian siswa yang terpengaruh dengan tingkah laku temanya yang kurang sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan.

1. **Saran**

Dari uraian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (SMP Negeri 3 Kalidawir - Tulungagung), sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang telah direncanakan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang di rekomendasikan penulis adalah:

1. Bagi guru/pembina adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Agar pelaksanaan program dapat berhasil sesuai dengan cita-cita dan sasaran yang di harapkan, kuncinya terletak pada kesiapan, kemauan, dan kemampuan pendidik untuk melaksanakan program tersebut seperti yang telah diamanatkan dalam visi, misi dan tujuan.
2. Bagi lembaga (SMP Negeri 3 Kalidawir - Tulungagung), hendaknya memberikan peningkatan dalam memberikan pembinaan moral / akhlak siswa dengan menambah waktu dalam pembinaanya, serta dapat mengawasi kegiatan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Bagi orang tua hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan dan pendidikan anak mereka, karena dengan perhatian dan kasih sayang orang tua mereka mampu bertahan dalam meraih cita-cita.
4. Bagi siswa SMP Negeri 3 Kalidawir – Tulungagung dapat lebih mendalami dan mempelajari ajaran agama secara mandiri serta dapat melaksanakan materi yang telah di terima baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
5. Bagi peneliti, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitu juga dengan penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih banyak yang perlu di ungkap dengan permasalahan pendidikan akhlak. Selain itu hendaknya dapat memberikan alternatif sebagai suatu solusi dalam rangka membantu peningkatan pendidikan moral di lembaga formal maupun non formal.